

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa masalah bunuh diri tokoh-tokoh dalam novel *Kokoro*, penulis menarik kesimpulan Sensei, K, dan Jenderal Nogi Maresuke yang menghadapi masalah dalam hidup mereka, mengalami salah satu kecemasan yaitu kecemasan moral yang mengakibatkan rasa bersalah dan memutuskan bunuh diri untuk menebus rasa bersalah dalam diri mereka.

Menurut Sigmund Freud, kecemasan adalah dampak dari masalah yang menjadi bagian kehidupan yang tak dapat dihindarkan. Kecemasan akan timbul manakala seseorang tidak siap menghadapi ancaman.

Pada tokoh Sensei masalah yang dihadapinya sehingga menimbulkan kecemasan dalam dirinya yaitu :

1. K yang akan merebut Ojosan dari dirinya.
2. Sensei tidak memberitahu K soal pertungannya dengan Ojosan.

Pada tokoh K masalah yang dihadapinya sehingga menimbulkan kecemasan yaitu:

1. Masa depannya yang tak lagi cerah karena biaya kuliahnya tidak lagi dibiayai oleh orang tua angkatnya.
2. Ketidaktahuan K akan cinta Sensei kepada Ojosan.

Pada tokoh Jenderal Nogi Maresuke, masalah yang dihadapinya sehingga menimbulkan kecemasan adalah hilangnya bendera batalion yang diserahkan langsung oleh Kaisar Meiji pada saat perang.

Tokoh Sensei, K, dan Jenderal Nogi Maresuke mengalami salah satu jenis kecemasan yaitu kecemasan moral. Menurut Sigmund Freud kecemasan moral diwujudkan dalam bentuk perasaan bersalah (guilty feeling) atau rasa malu (shame).

Tokoh Sensei mengalami kecemasan moral dalam bentuk perasaan bersalah. Sensei merasa bersalah karena ia telah menghancurkan K dengan melamar Ojosan

dan saat Sensei dan istrinya pergi mengunjungi makam K. Akibat dari perasaan bersalahnya, Sensei memutuskan bunuh diri untuk menebus rasa bersalahnya kepada K.

Pada tokoh K, ia merasa bersalah karena telah ia tidak menyadari kalau Sensei juga mencintai Ojisan dan K merasa tidak tahu terima kasih karena ia menerima kebaikan yang Sensei berikan. Akibat dari rasa bersalahnya, maka K memutuskan bunuh diri untuk menebus rasa bersalahnya terhadap Sensei.

Sedangkan pada tokoh Jenderal Nogi Maresuke, ia merasa bertanggung jawab dan bersalah karena kehilangan bendera batalionnya pada Perang Seinan Sensou, serta kehilangan banyak anak buah dan kedua anaknya pada saat Perang Jepang- Rusia dan rasa setianya kepada Kaisar Meiji, maka Jenderal Nogi Maresuke memutuskan untuk melakukan Junshi.

